

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI  
DALAM PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
Masfuhah  
NIM. 1522402149**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Masfuhah  
NIM : 1522402149  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sastra sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



**Masfuhah**  
NIM. 1522402149



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI  
DALAM PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang telah disusun oleh Masfuhah, NIM. 1522402149, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at, tanggal 10 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Mujibur Rohman, S.Pd., M.S.I.  
NIP. 19830925 201503 1 002

Penguji Utama

Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP. 19680109 199403 1 001

Diketahui oleh:  
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan bahwa telah dilakukanya bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi, dengan ini saya:

Nama : Masfuhah

NIM : 1522402149

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas**

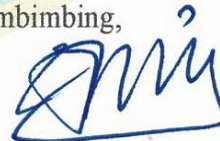
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqsyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 24 Mei 2022

Pembimbing,



**Dr. H. Suwito, M.Ag.**

**NIP. 19710424 199903 1 002**

## MOTTO

*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."*

***Q.S Al-Baqarah: 216***



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI  
DALAM PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

Masfuhah  
NIM. 1522402149

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia selain kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi, belum tentu mempunyai perilaku yang baik. Namun berbeda dengan orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi yang paham akan makna dalam kehidupan sehingga menjadi pribadi yang berakhlak terpuji. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?."

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu peran guru pendidikan agama dan kecerdasan spiritual peserta didik. Subjek penelitian ini yaitu guru pendidikan agama dan budi pekerti di SMP Negeri 2 Cilongok dan peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh penulis yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas diperoleh hasil bahwa Di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan program pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Program pembiasaan tersebut berupa kegiatan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan kegiatan infak dan sadaqah. *Peran guru pendidikan agama dan budi pekerti khususnya disini guru pendidikan agama Islam dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik sudah optimal.*

**Kata kunci: Guru, Kecerdasan, Penguatan, Peran, Peserta didik, Spiritual.**



## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*

*Ungkapan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan, kelancaran, dan kekuatan kepada penulis. Shalawat dan salam tetap tercurahkan atas baginda Nabi Muhammad SAW.*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, Bapak Wakim dan Ibu Warsinah yang selalu memotivasi, mendo'akan dengan ikhlas, dan berusaha keras membiayai anak-anaknya demi pendidikan yang tinggi dan masa depan yang cerah.*



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas"** dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammas SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Skripsi ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Kepala Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

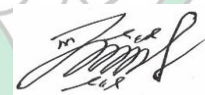


7. Kedua orang tua penulis, Bapak Wakim dan Ibu Warsinah, kakakku Ali Mu'min, dan suamiku Rohman. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan, doa, masukan, motivasi, semangat, dan dorongan serta saran-sarannya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua serta bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

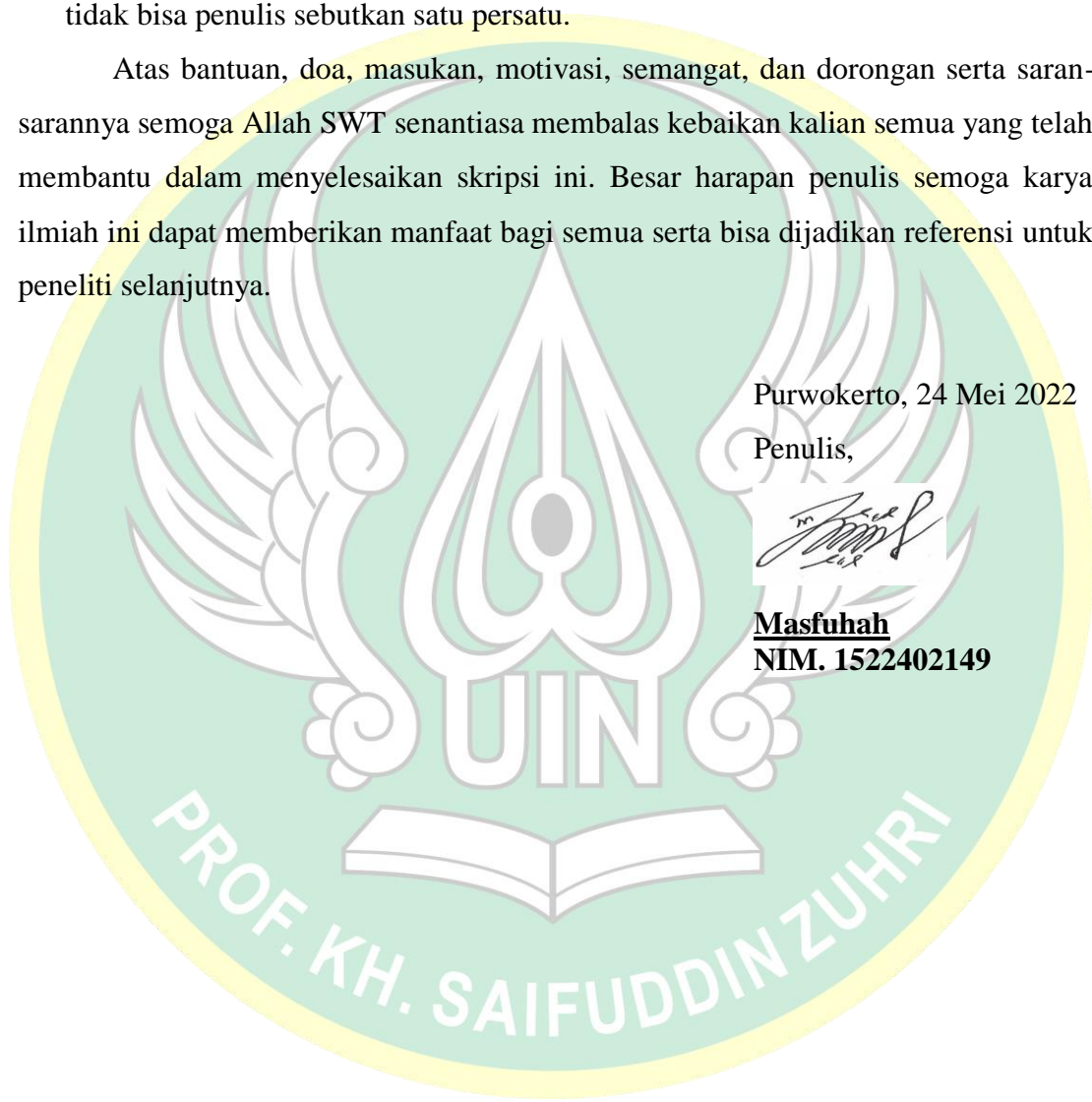
Purwokerto, 24 Mei 2022

Penulis,



**Masfuhah**

**NIM. 1522402149**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : GURU PENDIDIKAN AGAMA, BUDI PEKERTI, PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PESERTA DIDIK</b>	
A. Guru.....	9
1. Pengertian Guru .....	9
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	11
3. Peran Guru .....	13
B. Kecerdasan Spiritual .....	15
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	15
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	16
3. Manfaat Kecerdasan Spiritual .....	17
4. Penghambat Kecerdasan Spiritual .....	18

5. Cara Menkuatkan Kecerdasan Spiritual.....	19
C. Peserta didik.....	22
1. Pengertian Peserta Didik.....	22
2. Perbedaan Individual Peserta Didik .....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian .....	25
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
D. Sumber Data .....	26
1. Subjek Penelitian .....	26
2. Objek Penelitian .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Teknik Observasi .....	27
2. Teknik Wawancara .....	29
3. Teknik Dokumentasi.....	31
4. Teknik Trianggulasi .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Reduksi Data.....	32
2. Penyajian Data .....	33
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi .....	33
<b>BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.....	34
2. Visi Misi SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas .....	35
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Cilongok .....	36
4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Cilongok.....	38
B. Penyajian Data .....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik atau mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai contoh, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak saja proses berpikir yang ambil bagian tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain. Substansi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah membebaskan manusia dan menurut Drikarya adalah memanusiakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa para pakar pun menilai bahwa pendidikan tidak

---

<sup>1</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup> Nurkholis. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1 (2013). hlm. 26.

hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja tapi cakupannya harus lebih luas.<sup>3</sup>

Selain orang tua yang merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak, guru di sekolah juga merupakan pendidik yang sangat berpengaruh. Apalagi untuk anak-anak usia remaja awal, yaitu anak-anak yang masih berada disekolah menengah pertama. Dimana anak-anak diusia remaja awal mulai tertarik secara mendalam terhadap ideologi dan agama. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kecerdasan spiritual.

Dengan mulai mapannya cara berpikir remaja, membuat mereka membutuhkan suatu sistem keyakinan dan nilai-nilai untuk menemukan nilai-nilai yang bisa digunakan untuk menciptakan sintesis identitas dirinya. Namun pada tahap ini remaja mudah terpengaruh lingkungan disekitarnya. Akibatnya anak remaja bisa saja mengembangkan identitas yang palsu. Disini peran guru sangatlah penting, terutama guru agama. Karena guru agama bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai inspirasi spiritual bagi peserta didik.

Saat ini problem yang tengah dihadapi oleh para guru yaitu adanya oknum guru yang mengabaikan tugasnya sebagai pendidik yang mentransfer nilai dan lebih mengedepankan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Akibatnya muncul peserta didik yang cerdas secara intelektual tetapi miskin akan kecerdasan spiritual dan belum menjadi pribadi yang berkarakter. Itulah sebabnya harus ada kesadaran pada diri guru maupun calon guru bahwa tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik peserta didiknya dengan memberikan suri tauladan yang baik (uswatun hasanah).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurkholis. "Pendidikan...", hlm. 26.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 29.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden, kesadaran yang tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Ia mampu berhungan baik dengan Tuhan, manusia, alam dan dirinya sendiri.<sup>5</sup>

Menurut Muhammad Zuhri kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki manusia berfungsi untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangatlah besar, dan tidak sama sekali dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.<sup>6</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan ini dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. Kecerdasan spiritual adalah kesadaran yang denganya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.<sup>7</sup>

Kecerdasan spiritual dalam masyarakat modern seperti saat ini cukup rendah. Karena kita berada dalam budaya yang secara spiritual lemah. Hal ini di tandai dengan materialisme, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Namun kecerdasan spiritual ini dapat ditingkatkan ataupun dikuatkan dengan meningkatkan penggunaan proses tersier psikologi, yaitu kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan

---

<sup>5</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 11.

<sup>6</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotien: Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*, (Bandung: Nuansa, 2013), hlm. 115.

<sup>7</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 8-9.

antara segala sesuatu, untuk membawa kepermukaan asumsi-asumsi mengenai makna dibalik sesuatu, menjadi lebih suka merenung, sedikit menjangkau diluar diri kita, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.<sup>8</sup>

SMP Negeri 2 Cilongok merupakan salah satu sekolah Negeri di kecamatan Cilongok, walaupun sekolah Negeri tetapi di sini kegiatan keagamaannya cukup banyak, seperti sekolah-sekolah yang berbasic agama. Di SMP Negeri 2 Cilongok terdapat program pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, infak dan sadaqah. Selain itu juga ada kegiatan shalat berjama'ah dan shalat jum'at, dan adanya program baca tulis Al-Qur'an atau diniah sore. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan yang mempengaruhi proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan dari data awal yang diperoleh penulis bahwa SMP Negeri 2 Cilongok sudah mengupayakan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik, tetapi masih ditemukan adanya peserta didik yang melanggar peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui seperti apakah kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok. Penulis menjadi tertarik untuk mengangkat judul "Peran Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Cilongok".

## **B. Fokus Kajian**

Fokus kajian pada penelitian ini yakni pada peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

---

<sup>8</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan....*, hlm. 14.



### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan mengetahui peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk memperluas wawasan dan keilmuan khususnya tentang peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok.
- 2) Bagi guru, memberikan motivasi kepada guru agar menjadi guru yang kreatif, inovatif, profesional dan memberi pendidikan yang lebih baik, serta agar dapat lebih baik lagi dalam menjalankan perannya sebagai guru.
- 3) Bagi peserta didik, sebagai motivasi peserta didik agar lebih menguatkan kecerdasan spiritual.

- 4) Bagi sekolah, sebagai bahan informasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

### E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, kajian pustaka dapat dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Kajian pustaka pada penelitian ini berpedoman pada beberapa karya ilmiah yang relevan diantaranya:

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Eka Muawali Nurhayah "Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga)".<sup>9</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Muawali Nurhayah membahas penguatan kecerdasan spiritual remaja melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an. Sedangkan penelitian ini membahas peran guru dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

*Kedua*, skripsi yang ditulis Fatichatur Rohmah "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung".<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual, dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatichatur Rohmah membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui nilai-nilai keagamaan. Sedangkan penelitian ini membahas peran guru agama dalam

---

<sup>9</sup> Eka Muawali Nurhayah, Skripsi: "*Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-qur'an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga)*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

<sup>10</sup> Fatichatur Rohmah, Skripsi: "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*" (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

penguatan kecerdasan spiritual peserta didik, yang didalamnya bukan hanya melalui nilai nilai keagamaan saja.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Nitasari "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas untuk Mencegah Kenakalan Remaja karena Pengaruh Modernisasi pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta".<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru pendidikan agama dan budi pekerti, dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Nitasari membahas tentang peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam meningkatkan religiusitas untuk mencegah kenakalan remaja. Sedangkan penelitian ini membahas peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas, sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang telah disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V, yaitu: Bab *Pertama*, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual

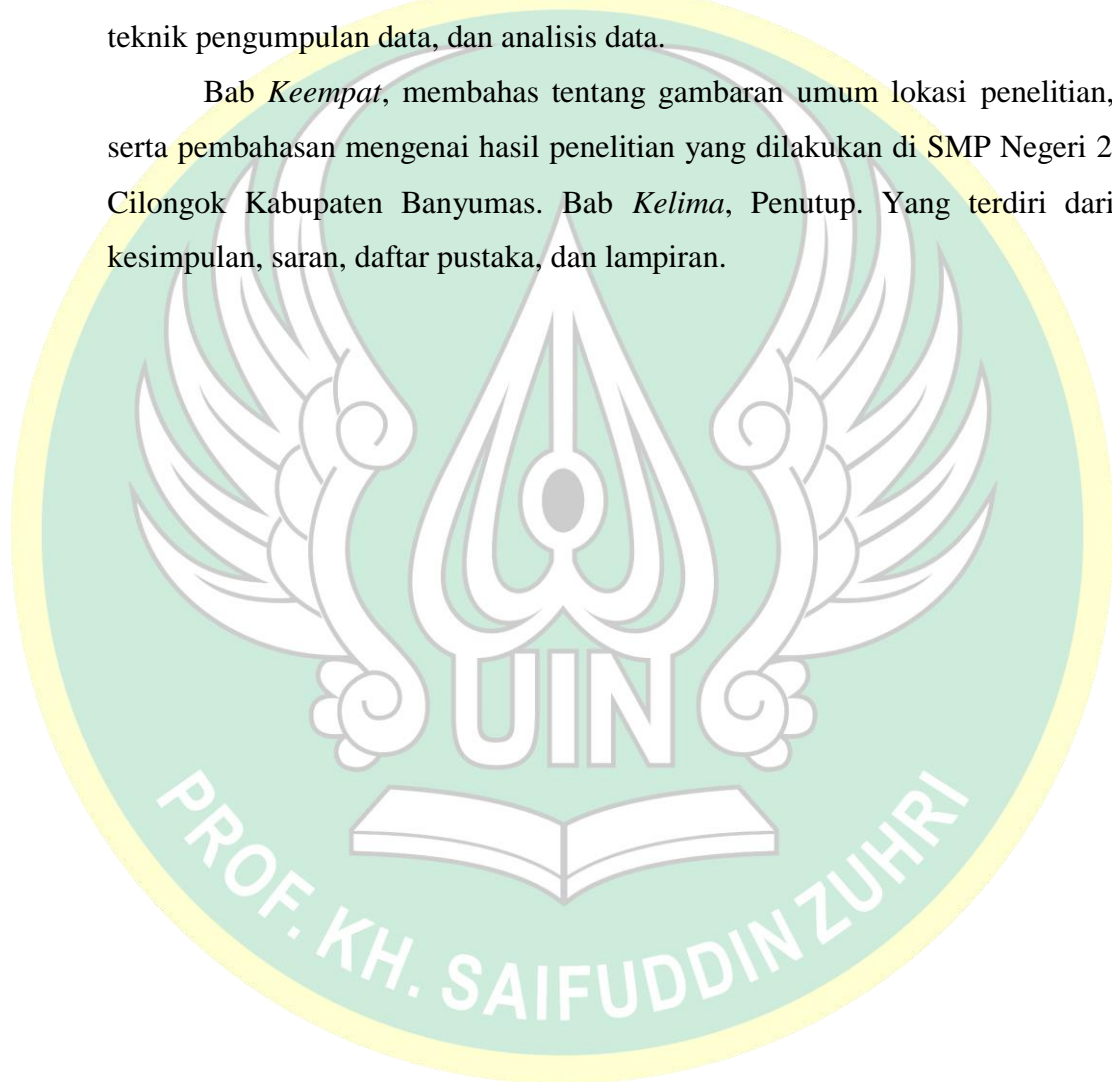
---

<sup>11</sup> Nitasari, Skripsi: "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas untuk Mencegah Kenakalan Remaja karena Pengaruh Modernisasi pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

dan operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, Landasan Teori. Membahas tentang pengertian guru, peran guru, dan kecerdasan spiritual (SQ). Bab *Ketiga*, Metode Penelitian. Meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab *Keempat*, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Bab *Kelima*, Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran.





**BAB II**  
**GURU PENDIDIKAN AGAMA, BUDI PEKERTI,**  
**PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL, DAN PESERTA DIDIK**

**A. Guru**

**1. Pengertian Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara bahasa guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>12</sup> Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, diungkapkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Pengertian guru dari beberapa pakar pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
- b. Ahmad D. Marimba mengartikan guru sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap pendidikan si terdidik.
- c. Hadari Nawawi mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di kelas atau di sekolah.

---

<sup>12</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika...*, hlm. 27.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika ...*, hlm. 55.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika ...*, hlm. 27-28.

- d. Ahmad Janan Asifudin mengemukakan bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
- e. Sutari Imam Barnadib berpendapat bahwa guru adalah setiap orang yang dengan sengaja mempegaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.
- f. Zakiyah Daradjat memaknai guru sebagai seorang profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikulkan dipundak para orang tua.

Guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.<sup>15</sup>

Menurut Abudin Nata, dalam konteks pendidikan Islam guru berarti mu'allim. Mu'allim berasal dari kata dasar 'ilm yang artinya menangkap hakikat sesuatu. Abudin Nata mengartikan guru atau mu'allim sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi, serta implementasi.<sup>16</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik agar memahami (knowing), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika ...*, hlm.28.

<sup>17</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : Maestro, 2008), hlm. 30.

Esensi dan makna budi pekerti sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Pengertian budi pekerti dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: secara epistemologi budi pekerti berarti penampilan diri yang berbudi. Secara klasikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai, akhlak, dan watak. Dalam kosa kata Arab adalah akhlak. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata budi artinya akal (alat bantu untuk menimbang baik buruk, benar salah dan lain-lain), tabiat, akhlak, perangai, kesopanan. Jadi, budi pekerti perangai, akhlak, watak. Dan baik budi pekerti dapat diartikan baik hati. Budi pekerti terdiri dari budi dan pekerti. Budi adalah alat batin sebagai panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Budi pekerti mempunyai kebijaksanaan berkelakuan baik. Pekerti adalah perilaku, perangai, tabiat, watak, akhlak dan perbuatan.<sup>18</sup>

## **2. Tugas dan Tanggung Jawab guru**

Tugas guru bukan hanya sebagai suatu profesi, namun juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai suatu profesi yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas ini menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tugas guru sebagai pendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pengajar yaitu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada peserta didik. Tugas guru sebagai pelatih yaitu mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Untuk tugas kemanusiaan, guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik, agar peserta didik mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Tugas guru di

---

<sup>18</sup> Hasnawati, "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tembilahan Hulu", Jurnal Mitra PGMI, Vol. 1, No. 1, hlm. 45-46.

bidang kemasyarakatan yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>19</sup>

Menurut al-Ghazali, tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- b. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- d. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- e. Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.

Menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan, guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan.
- b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya).
- c. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati).
- d. Menghargai orang lain, termasuk anak didik.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

<sup>20</sup> M. Shabir U., "Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru", *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2, (2015), hlm. 226.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm. 36.



- e. Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal).
- f. Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Peran Guru

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, Peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan (tenaga ahli).<sup>22</sup> Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses belajar mengajar belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh computer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang merupakan harapan dari hasil proses belajar mengajar, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Disinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.<sup>23</sup>

Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, maka guru dapat melaksanakan perannya, yakni:

- a. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai pembimbing, yang membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- c. Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>22</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 870.

<sup>23</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme...*, hlm. 128.

- d. Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat.
- e. Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya agar berperilaku yang baik.
- f. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik.
- g. Sebagai innovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat.
- h. Sebagai agen moral dan politik, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang upaya-upaya pembangunan.
- i. Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat.
- j. Sebagai manager, yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berhasil.<sup>24</sup>

Kamaruddin Haji Husin memaparkan peran guru yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme...*, hlm. 129-130.

<sup>25</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm. 37.

## B. Kecerdasan Spiritual

### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang artinya sempurnanya perkembangan akal dan budi untuk berfikir, mengerti atau tajam pikiran. Kecerdasan sendiri diartikan sebagai perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian dan ketajaman pikiran.<sup>26</sup>

Menurut Agustian, spiritual berasal dari kata spirit, yang artinya murni. Apabila manusia bejiwa jernih, maka ia akan menemukan potensi mulia dirinya, sekaligus menemukan siapa Tuhannya.<sup>27</sup>

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.<sup>28</sup>

Menurut Marsha Sinetar, kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami. Kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup ilahiah yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. sebagai sumber utama kegairahan yang memiliki eksistensi tanpa asal, kekal, abadi lengkap pada diri dan daya kreatifnya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 164.

<sup>27</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk ...*, hlm. 11.

<sup>28</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. 57.

<sup>29</sup> Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 15.

Sedangkan menurut Ary Ginanjar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikirannya yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip "hanya kepada Allah".<sup>30</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik).
- h. Kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.
- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri", yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

---

<sup>30</sup> Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 50.

<sup>31</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan...*, hlm. 14.



### 3. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Manfaat kecerdasan spiritual antara lain sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.
- b. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.
- c. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
- d. Menggunakan kecerdasan spiritual, dalam pengambilan keputusan cenderung akan melahirkan keputusan yang terbaik, yaitu keputusan spiritual. Keputusan spiritual itu adalah keputusan yang diambil dengan mengedepankan sifat-sifat Ilahiah dan menuju kesabaran mengikuti Allah as-Sabur atau tetap mengikuti suara hati untuk memberi atau taqarrub kepada al-Wahhab dan tetap menyayangi menuju sifat Allah ar-Rahim.

---

<sup>32</sup> Ulfah Rahmawati, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta", Jurnal Penelitian, Vol. 10, No. 1 (2016), hlm. 107.

#### 4. Penghambat Kecerdasan Spiritual

Hal-hal yang dapat menghambat kecerdasan spiritual antara lain:

- a. Memandang dunia seakan-akan kita ini aktor yang harus mematuhi tuntutan skenario yang tidak sepenuhnya kita kenali, secara mekanis menjalani peran yang tidak kita pahami, yang tidak dapat benar-benar kita rasakan.<sup>33</sup>
- b. Lapisan ego yang terlalu besar itu hubungannya terputus dengan bagian tengah atau pusat. Terlalu rasional, terlalu sadar diri, terlalu cenderung pada permainan dan sikap luar. Terlalu terpisah dari tubuh dan energinya, terlalu terpisah dari impian sendiri dan sumber imajinasi yang lebih dalam.<sup>34</sup>
- c. Kerasukan, kejahatan, dan keputusan

Kerasukan sama halnya dengan kecanduan, namun lebih parah. Kerasukan disebabkan oleh suatu kekuatan yang memaksa seseorang, diluar kendali kesadarannya, untuk memenuhi suatu panggilan yang berasal dari luar dirinya.<sup>35</sup> Kejahatan adalah energi arketipe yang tidak terkendali. Arketipe yang tertinggi adalah setan.<sup>36</sup> Sedangkan keputusan adalah pelepasan diri sepenuhnya dari kehidupan. Orang yang berputus asa telah menyerah, dia tidak dapat menemukan makna, benda, atau orang yang cukup berharga yang patut ditanggapinya.<sup>37</sup>

<sup>33</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan...*, hlm. 146.

<sup>34</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 148.

<sup>35</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 154.

<sup>36</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 155.

<sup>37</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 158.

## 5. Cara Memperkuat Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan ada enam jalan menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi, yaitu sebagai berikut:

### a. Jalan Tugas

Jalan tugas lebih condong untuk jenis kepribadian konvensional. Jalan ini berkaitan dengan rasa memiliki, kerja sama, memberikan sumbangan, dan diasuh oleh komunitas. Untuk mendapatkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dibutuhkan pengungkapan motivasi yang mendasari tindakan, dan bertindak dengan motivasi yang lebih mendalam dan lebih benar-benar bertindak dari pusat. Mereka yang melangkah di jalan tugas akan selalu rapi, patuh, metodis, dan tradisional. Untuk menempuh jalan tugas yang cerdas secara spiritual, harus menginginkan menjadi bagian dari kelompok, harus melakukan upaya batin untuk tetap setia padanya, sungguh-sungguh memilih untuk menjadi bagian darinya, dan harus memahami sebabnya. Pada tingkatan yang paling dalam hidup dengan menjadi bagian dari komunitas dan mempraktikkan rutinitasnya sehari-hari sebagai suatu tindakan yang suci.<sup>38</sup>

### b. Jalan Pengasuhan

Jalan pengasuhan lebih condong untuk jenis kepribadian sosial. Jalan ini berkaitan dengan kasih sayang, pengasuhan, perlindungan, dan penyuburan. Untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual di jalan pengasuhan, harus lebih terbuka kepada orang yang menjalin hubungan kasih. Harus belajar untuk menerima dan mendengarkan dengan baik diri yang sejati. Harus mau membuka diri, terbuka,

---

<sup>38</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 202.

mengambil resiko mengungkapkan diri kepada orang lain. Bisa dibidang harus spontan.<sup>39</sup>

c. Jalan Pengetahuan

Jalan pengetahuan lebih condong untuk jenis kepribadian investigatif. Jalan pengetahuan ditempuh orang-orang yang termotivasi oleh kecintaan belajar dan kebutuhan yang besar untuk memahami, seperti sarjana, ilmuwan, dan dokter. Kemajuan alamiah menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi bermula dari perenungan, melalui pemahaman, menuju kearifan.<sup>40</sup>

d. Jalan Perubahan Pribadi

Jalan perubahan pribadi lebih condong untuk jenis kepribadian artistik. Inti tugas psikologi dan spiritual yang dihadapi orang yang melangkah di jalan perubahan adalah integrasi personal dan transpersonal, yaitu harus mengarungi ketinggian dan kedalam diri sendiri dan menyatukan bagian-bagian yang terpisah dari diri yang terpecah-belah menjadi satu orang yang mandiri dan utuh. Jalan ini adalah jalan yang paling erat kaitannya dengan aktivitas "titik Tuhan" dari otak, dengan kepribadian yang terbuka menerima pengalaman mistis, emosi yang ekstrem, dengan mereka yang "eksentrik" atau berbeda dari kebanyakan orang dengan mereka yang sering harus berperang mempertahankan dan sering kehilangan kewarasan mereka.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 208.

<sup>40</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 214.

<sup>41</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 216.



e. Jalan Persaudaraan

Jalan persaudaraan lebih condong untuk jenis kepribadian realistik. Jalan persaudaraan dapat menjadi salah satu jalan yang paling maju secara spiritual untuk ditempuh dalam kehidupan. Untuk berjalan di jalan ini, harus menyingkirkan kesukaan diri sendiri, ganjaran yang mungkin diterima, dan tempat sendiri dalam urutan kekuasaan.<sup>42</sup>

f. Jalan Kepemimpinan yang Penuh Pengabdian

Jalan kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian lebih condong untuk jenis kepribadian pengusaha. Para pemimpin yang sadar akan kedudukan mereka sebagai abdi, mengetahui bahwa mereka mengabdikan bukan hanya kepada keluarga, komunitas, bisnis, atau bangsa, bahkan bukan hanya "visi dan nilai-nilai" sebagaimana dipahami pada umumnya. Para pemimpin penuh pengabdian yang sejati mengabdikan pada kerinduan mendalam yang tersimpan didalam jiwa. Mereka menjadikan sesuatu yang orang lain menganggap mustahil, mereka menciptakan cara-cara baru bagi manusia untuk saling berhubungan, cara-cara baru bagi perusahaan untuk mengabdikan kepada masyarakat, cara-cara baru bagi masyarakat untuk ada.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 224.

<sup>43</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 228.

Selain itu, Danah Zohar dan Ian Marshall juga mengungkapkan ada tujuh langkah praktis mendapatkan kecerdasan spiritual yang lebih tinggi, yaitu sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Menyadari di mana saya sekarang.
- b. Merasakan dengan kuat bahwa saya ingin berubah.
- c. Merenungkan apakah pusat saya sendiri dan apakah motivasi saya yang paling dalam.
- d. Menemukan dan mengatasi rintangan.
- e. Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
- f. Menetapkan hati saya pada sebuah jalan.
- g. Tetap menyadari bahwa ada banyak dijalan.

## C. Peserta Didik

### 1. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Peserta didik disebut sejenis makhluk "*homo educandum*". Peserta didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantaraan guru.<sup>45</sup>

Menurut Sutari Imam Barnadib, Suwarno, dan Siti Mechaty peserta didik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik/guru.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.

<sup>44</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan ...*, hlm. 231.

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm. 51.

- c. Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.<sup>46</sup>

## 2. Perbedaan Individual peserta didik

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif, guru hendaknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik. Perbedaan individual peserta didik diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

### a. Perbedaan Biologis

Di dunia tidak ada seorang pun yang memiliki jasmani yang sama persis, walaupun dalam satu keturunan dan anak kembar sekalipun. Aspek biologis lainnya yaitu mengenai hal-hal yang menyangkut kesehatan peserta didik. Aspek biologis ini merupakan aspek yang penting, karena berkaitan dengan masalah pembangunan gedung sekolah, pengaturan jadwal pelajaran, pengaturan tempat duduk, pengelompokan peserta didik di kelas, dan sebagainya.<sup>47</sup>

### b. Perbedaan Intelektual

Inteligensi merupakan unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Menurut ahli psikologi, William Stern inteligensi adalah daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya. Sedangkan menurut Whitherington, seseorang dikatakan inteligen apabila orang yang bersangkutan mempunyai

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru...*, hlm. 52.

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm. 56.

kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami suatu masalah.<sup>48</sup>

c. Perbedaan Psikologis

Setiap manusia berbeda secara lahir dan batin. Untuk memahami jiwa peserta didik guru dapat melakukan pendekatan kepada peserta didik secara individual, sehingga hubungan peserta didik dan guru menjadi akrab. Ketika peserta didik merasa diperhatikan dan dilayani kebutuhannya, maka guru akan mengenal siapa peserta didik sebagai individual.<sup>49</sup>



---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm. 57.

<sup>49</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru ...*, hlm. 60.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>50</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.<sup>51</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilongok yang beralamat di Jalan Singadipa no. 1, Dusun III, Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9-10.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel adalah suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel serta perhitungan besarnya sampel yang menjadi subjek atau objek penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposif sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan, jadi pengambilan sampelya disesuaikan dengan tujuan penelitian.<sup>52</sup>

### D. Sumber Data

#### 1. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah SMP Negeri 2 Cilongok, Guru pendidikan agama dan budi pekerti SMP Negeri 2 Cilongok, dan peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang peneliti lakukan adalah peran guru pendidikan agama dan kecerdasan spiritual peserta didik.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, untuk itu peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data supaya mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, di jalan dan lain lain. Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak

---

<sup>52</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 254.

langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.<sup>53</sup>

#### 1. Teknik Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memerhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.<sup>54</sup>

Observasi yang penulis lakukan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>55</sup> Di sini penulis hanya melihat atau mendengarkan tanpa partisipasi aktif. Dalam penelitian ini penulis mengamati mengenai peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam menguatkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok, saat mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pada kegiatan sekolah lainnya.

Dengan metode observasi penulis melihat dan mengamati langsung mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, pembacaan Asmaul Husna, infak dan shadaqah, pesantren kilat dan peringatan nuzul Qur'an, proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik, apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun di luar kelas, serta faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 137.

<sup>54</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

<sup>55</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 40.

Penulis melakukan observasi pada tanggal 22 Maret 2022 mengamati pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 8D yang diampu oleh Bapak Abdurrohman. Pada tanggal 23 Maret 2022 mengamati pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di kelas 7F yang diampu oleh Ibu Asiatun Istiqomah. Pada tanggal 24 Maret 2022 mengamati kegiatan shalat dhuha di SMP Negeri 2 Cilongok. Pada tanggal 25 Maret 2022 dengan mengamati kegiatan tadarus Al-Qur'an dan infak jum'at. Pada tanggal 13 April 2022 mengamati kegiatan pesantren kilat. Pada tanggal 14 April 2022 mengamati kegiatan peringatan nuzulul Qur'an. Pada tanggal 28 April 2022 mengamati kegiatan penyaluran zakat fitrah oleh OSIS SMP Negeri 2 Cilongok di wilayah kecamatan Cilongok dan sebagian di wilayah kecamatan Ajibarang.

Alasan penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data, karena menurut penulis untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok. Selain itu banyak manfaat yang didapat dengan menggunakan metode observasi, seperti yang dikemukakan oleh Patton bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam



lingkungan itu, karena telah dianggap "*biasa*" dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui observasi di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.<sup>56</sup>

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Namun dengan perkembangan IPTEK, definisi wawancara mengalami perubahan dan penyempurnaan. Sekarang proses tanya jawab dapat dilaksanakan dalam jarak jauh menggunakan media elektronik.<sup>57</sup> Pelaksanaanya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen dapat berupa pedoman wawancara maupun checklist.<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 109-110.

<sup>57</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 88.

<sup>58</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 51.

Berdasarkan sifat pertanyaanya, wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:<sup>59</sup>

- a. Wawancara Terpimpin, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.
- b. Wawancara Bebas, disini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman.
- c. Wawancara Bebas Terpimpin, wawancara ini adalah perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin. Di sini penulis saat akan melakukan wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Langkah-langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

---

<sup>59</sup> Buchari Alma, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 74.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 118.

Langkah-langkah wawancara diatas sesuai dengan yang sudah dilakukan oleh penulis. Penulis melakukan wawancara pada tanggal 26 April 2022 kepada Ibu Asiatun Istiqomah, tanggal 10 Mei 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Abdurrohman, tanggal 11 Mei 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Wardani, tanggal 12 Mei dan 13 Mei 2022 melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>61</sup> Menurut Gottschalk dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.<sup>62</sup>

Dokumen yang digunakan untuk mencari data terkait visi, misi SMP Negeri 2 Cilongok, sejarah SMP Negeri 2 Cilongok, letak geografis, daftar guru SMP Negeri 2 Cilongok, data peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok, serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Cilongok. Data yang diperoleh tersebut menggunakan dokumen atau file yang penulis dapatkan dari staf tata usaha di SMP Negeri 2 Cilongok.

### 4. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menggunakan teknik triangulasi berarti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

<sup>62</sup> Imam Gunawan, *Metode...*, hlm. 175.

data.<sup>63</sup> Susan Stainback mengungkapkan tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>64</sup>

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dan berbagai sumber data.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>65</sup>

### **1. Reduksi Data**

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 125.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 127.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 131.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 134-135.

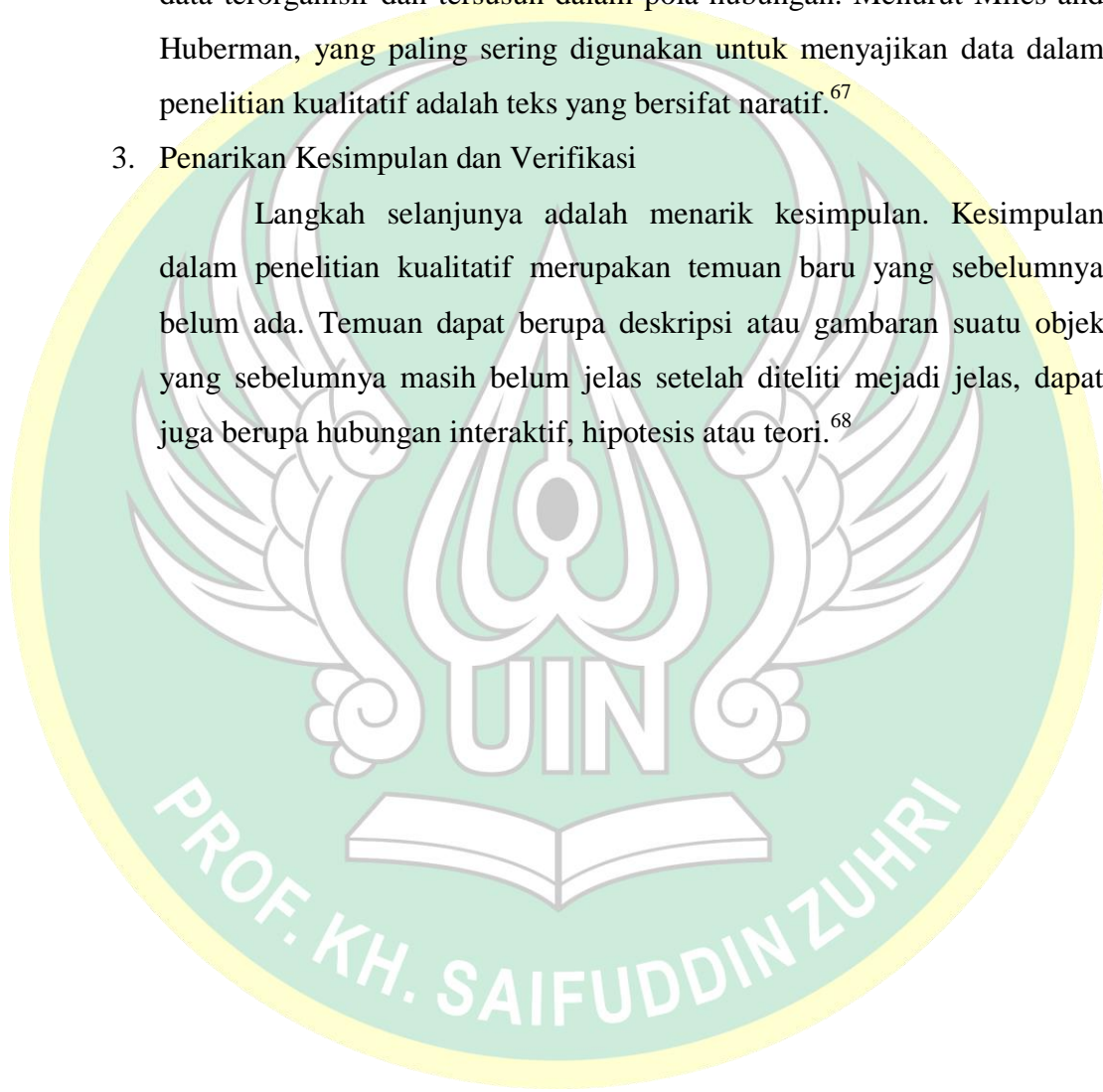


## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya yaitu menyajikan data. Dengan penyajian data maka akan lebih mudah untuk difahami karena data terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan. Menurut Miles and Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>67</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori.<sup>68</sup>



---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 137.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm.142.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas**

SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas berdiri sejak tanggal 20 November 1984 sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0557 / 0 / 1984. Berdiri di atas tanah seluas 2000 M<sup>2</sup> (2 Ha) terletak di sebelah selatan Curug Cipendok tepatnya di Jln. Singadipa No. 1 Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

Kegiatan belajar mengajar dimulai tahun 1984 / 1985. Waktu itu sambil menunggu pembangunan gedung baru, KBM dilaksanakan sore hari di SD Negeri Panembangan Kec. Cilongok, Kab. Banyumas atau berjarak kurang lebih 500 meter sebelah timur lokasi SMP Negeri 2 Cilongok Kepala sekolah pada waktu itu masih diampu oleh Kepala SMP Negeri 4 Purwokerto Bapak Burhana, B.A. Pada tanggal 1 Maret 1985, secara definitive Kepala SMP Negeri 2 Cilongok yang pertama yaitu Bapak Ide Gede Sumijasa hadir.

Satu tahun kemudian, tepatnya 1 Maret 1986, gedung yang baru dibangun sudah bisa ditempati walaupun belum 100 % tetapi berkat kerja keras dan kerja sama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua dan anggota masyarakat sekitar sekolah, maka setahap demi setahap kondisi SMP Negeri 2 Cilongok semakin tertata rapi, elok, bersih. Demikian pula dengan kegiatan akademik dan non akademik pun semakin berjalan dengan mantap dan lancar.

Pada tahun 2002 SMP Negeri 2 Cilongok meraih prestasi tertinggi yang cukup membanggakan yaitu juara LSS (Lomba Sekolah Sehat) tingkat Provinsi Jawa Tengah dan Juara Harapan II LSS (Lomba Sekolah

Sehat) tingkat Nasional. SMP Negeri 2 Cilongok tiada henti terus mengembangkan dan memajukan proses pendidikan hingga saat ini.

## **2. Visi Misi SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas**

a. Visi Sekolah: Berhati Intan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan kesadaran untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari melalui kegiatan pelaksanaan Sholat dhuhur berjamaah di sekolah, mengumpulkan infaq setiap jum'at dan melaksanakan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan yang efektif dan efisien di bidang akademik sehingga setiap siswa dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
- 3) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang efektif dan efisien agar siswa trampil dalam bidang Seni Budaya.
- 4) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang efektif dan efisien agar siswa trampil dalam bidang olahraga.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien serta melengkapi sarana prasarana agar siswa trampil dalam bidang tehnologi informasi dan komunikasi.
- 6) Melaksanakan bimbingan secara continue, berkesinambungan agar siswa memiliki akhlak mulia dan berbudi luhur.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, indah, tertib, rindang, sejuk dan menjunjung tinggi kekeluargaan sehingga menjadi sekolah pilihan masyarakat.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, dengan cara merawat dan menjaga lingkungan hidup agar siswa cinta lingkungan.

- 9) Mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan., dengan cara mengurangi dan mendaur ulang limbah.
- 10) Memanfaatkan limbah organik sebagai pupuk kompos.

### 3. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 2 Cilongok

#### a. Guru

Di SMP Negeri 2 Cilongok memiliki tenaga pendidik sebanyak 38 orang. Semua guru di SMP Negeri 2 Cilongok sudah menempuh pendidikan sampai sarjana dan rata-rata sudah menjadi PNS. Untuk guru pendidikan agama Islam sendiri di SMP Negeri 2 Cilongok, yaitu sebagai berikut:

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Abdurrohman, S.Ag. NIP. 19700716 199802 1 005	L	Guru Mapel PAI
2	Asiatun Istiqomah, S.Ag. NIP. 19741124 200801 2 006	P	Guru Mapel PAI
3	Wardani, S.PdI.	L	Guru Mapel PAI

Di SMP Negeri 2 Cilongok guru pendidikan agama Islam ada 3 orang yaitu: Bapak Abdurrohman, Ibu Asiatun Istiqomah, dan Bapak Wardani. Mereka merupakan subjek dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, selain peserta didik.



b. Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok mayoritas berasal dari desa-desa di sekitar SMP Negeri 2 Cilongok seperti desa Panembangan, Sambirata, Gunung Lurah, Karang Tengah, Rancamaya, dan desa lainya yang masih berada dalam satu kecamatan Cilongok.<sup>69</sup>

Berikut jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok:

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	Kelas VII A	16	16	32
2	Kelas VII B	16	16	32
3	Kelas VII C	16	16	32
4	Kelas VII D	17	15	32
5	Kelas VII E	16	16	32
6	Kelas VII F	16	15	31
7	Kelas VII G	16	16	32
8	Kelas VII H	16	16	32
9	Kelas VII I	17	15	32
10	Kelas VIII A	16	16	32
11	Kelas VIII B	16	16	32
12	Kelas VIII C	18	14	32
13	Kelas VIII D	16	16	32
14	Kelas VIII E	16	16	32
15	Kelas VIII F	18	14	32
16	Kelas VIII G	18	14	32
17	Kelas VIII H	16	16	32

<sup>69</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 24 Maret 2022.

18	Kelas VIII I	17	13	30
19	Kelas IX A	15	16	31
20	Kelas IX B	14	17	31
21	Kelas IX C	14	16	30
22	Kelas IX D	14	16	30
23	Kelas IX E	15	15	30
24	Kelas IX F	16	16	32
25	Kelas IX G	15	15	30
26	Kelas IX H	13	18	31
	Jumlah	413	405	818

Di SMP Negeri 2 Cilongok terdiri dari 26 rombel yaitu kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, 7H, 7I, 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F, 8G, 8H, 8I, 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 9G, dan kelas 9H. Setiap kelas peserta didiknya kurang lebih berjumlah 32 peserta didik. Disini diketahui jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok cukup banyak yaitu sekitar 818 peserta didik.

#### 4. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Cilongok

Data fisik gedung sebagai berikut:

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	26	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Tempat Beribadah	1	Baik

8	Ruang Konseling	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	WC	6	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Tempat Bermain/Berolahraga	1	Baik
13	Ruang Multi Media	1	Baik
14	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
15	Kantin	3	Baik
16	Tempat Parkir	1	Baik
17	Dapur	1	Baik

Berdasarkan tabel di atas, di SMP Negeri 2 Cilongok terdapat tempat beribadah. Tempat beribadah disini berupa masjid. Ini merupakan salah satu penunjang dalam mendukung program pembiasaan yang ada di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat dhuha yang berpengaruh dalam proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.<sup>70</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1	Meja siswa	832	Baik
2	Kursi siswa	832	Baik
3	Meja guru	26	Baik
4	Kursi guru	26	Baik
5	Papan tulis	26	Baik
6	Lemari	26	Baik

<sup>70</sup> Wawancara kepada Bapak Abdurrohman Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 28 April 2022.

7	Tempat sampah	26	Baik
8	Jam dinding	26	Baik
9	Papan panjang	26	Baik
10	Tempat cuci tangan	26	Baik
11	Soket listrik	52	Baik
12	Rak buku	1	Baik
13	Rak majalah	1	Baik
14	Rak surat kabar	1	Baik
15	Meja baca	6	Baik
16	Kursi baca	12	Baik
17	Kursi kerja	2	Baik
18	Meja kerja /sirkulasi	1	Baik
19	Lemari katalog	2	Baik
20	Papan pengumuman	1	Baik
21	Meja multimedia	1	Baik
22	Komputer	1	Baik
23	LCD	1	Baik
24	Globe	1	Baik
25	Peta	5	Baik

Adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap di SMP Negeri 2 Cilongok dapat mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Serta dalam proses penguatan kecerdasan spiritual juga berpengaruh, contohnya dengan adanya tempat sampah didepan kelas membuat peserta didik merasa bertanggung jawab akan kebersihan lingkungannya. Kemudian adanya jam dinding juga dapat mengingatkan peserta didik



kapan waktunya melaksanakan kegiatan disekolah seperti kapan waktunya sholat dhuha kapan waktunya shalat dzuhur.<sup>71</sup>

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan disini merupakan temuan penelitian yang dilakukan penulis melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berhubungan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Disini guru pendidikan agama yang di maksud adalah guru pendidikan agama Islam, karena di SMP Negeri 2 Cilongok peserta didiknya 100% beragama Islam.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok ada program pembiasaan seperti:

1. Tadarus Al-Qur'an
2. Shalat dhuha
3. Pembacaan asmaul husna
4. Infak dan sadaqah

Sebenarnya di SMP Negeri 2 Cilongok awalnya ada program pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at dimasjid sekolah bagi peserta didik putra serta kegiatan tadarus (membaca surat pendek) kemudian literasi bagi peserta didik putri. Namun kegiatan tersebut sudah tidak berjalan karena adanya pandemi. Seperti yang diungkapkan Bapak Wardani selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok.

---

<sup>71</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 26 April 2022.

"Kegiatan sekolah selama pandemi dialihfungsikan ke rumah (secara daring), ada beberapa program yang biasa ada di sekolah otomatis tidak berjalan, seperti pembiasaan shalat dhuha, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, serta shalat berjama'ah. Otomatis karena daring jadi dirumah masing-masing. Akan tetapi arahan itu seperti shalat dhuha, do'a sebelum belajar, membaca Al-Qur'an tetap disampaikan ketika pembelajaran berlangsung."<sup>72</sup>

Jadi ketika daring guru tetap berusaha memberikan arahan agar peserta didik saat dirumah melaksanakan kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah. Seperti membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat berjama'ah, dan lainnya.

"Sekarang tatap muka sudah 100% untuk kegiatan keagamaan seperti anak berdo'a ketika mengawali pelajaran, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, kemudian shalat dhuha kita anjurkan, akan tetapi untuk kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at belum bisa dilaksanakan. Karena sekarang pulang nya jam 11. Meskipun tatap muka sudah 100% tetapi jam pelajarannya belum 100% seperti sebelum pandemi."<sup>73</sup>

Ibu Asiatun Istiqomah selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok juga memberikan keterangan akan hal tersebut.

"Dulu ada kegiatan shalat dzuhur berjama'ah dan shalat jum'at bagi peserta didik putra, untuk putrinya ketika shalat jum'at berlangsung itu mereka tadarus Al-Qur'an, hanya membaca surat pendek saja kemudian lanjut kegiatan literasi. Akan tetapi kegiatan ini belum dilaksanakan lagi, karena sekarang satu jam pelajaran itu hanya 25 menit, jadi mereka pulang nya jam 11."<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>73</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>74</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 25 Maret 2022.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu saat bulan Ramadan ada kegiatan pesantren kilat dan peringatan Nuzulul Qur'an.

"Pada bulan Ramadan kita melaksanakan kegiatan pesantren kilat selama 5 hari. Semua peserta didik mengikuti. Program pembiasaan selama pesantren kilat sama yaitu tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, shalat dhuha, infak dan sadaqah. Untuk kajian materinya yaitu iman Islam, fadilah puasa ramadan, zakat, berbakti kepada orang tua dan guru, serta materi tentang ilmu tajwid. Terakhir ada kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an. Disini peserta didik ditugaskan untuk menuliskan apa yang didapat selama mengikuti pesantren kilat."<sup>75</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam saat pesantren kilat adalah sebagai koordinator. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wardani.

"Peran guru pendidikan agama Islam saat pesantren kilat adalah mengordinir kegiatan pesantren kilat termasuk menjadi panitia dan merencanakan kegiatan dan menunjuk guru-guru yang mumpuni dibidang keagamaan untuk memberikan materi karena masih pandemi jadi kegiatan pesantren kilat dilakukan di kelas masing-masing, tidak dijadikan satu."<sup>76</sup>

Program kegiatan pembiasaan yang di terapkan di SMP Negeri 2 Cilongok tentunya ada maksud dan tujuan yang diharapkan dari kegiatan tersebut. Khususnya yang kaitannya dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Contohnya dari kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat:

1. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid.
2. Merasa senang membaca Al-Qur'an (menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an).
3. Mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>75</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>76</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

"Kegiatan tadarus Al-Qur'an adalah bagian dari program pembiasaan yang orientasinya adalah pendidikan. Dimana disitu kita bisa melihat kemampuan peserta didik bisa atau tidak membaca Al-Qur'an, manfaat lain dari kegiatan ini yaitu agar peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan mendapat keberkahan Al-Qur'an. Tetapi efek sampingnya bagi anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadikan mereka tidak mengikuti tadarus Al-Qur'an, karena tidak semua peserta didik SMP bisa baca Al-Qur'an, tapi setidaknya kegiatan ini bisa menjadi motivasi untuk peserta didik agar bisa membaca Al-Qur'an."<sup>77</sup>

Mengenai kegiatan tadarus Al-Qur'an, Bapak Abdurrahman selaku guru pendidikan agama Islam juga memberikan keterangan.

"Pengaruh dari kegiatan tadarus Al-Qur'an, yang pertama anak menjadi cinta terhadap Al-Qur'an serta sedikit demi sedikit mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Dibuktikan dengan infak jum'at itu semakin hari semakin bertambah. Kembali kepada siapa yang mendampingi saat tadarus, biasanya saya sendiri sebagai guru pendidikan agama Islam menjelaskan apa kandungan dari Al-Qur'an tersebut. Sehingga anak itu dalam infak dan shadaqah dan ibadah shalat itu sangat tinggi minatnya. Jadi pengaruh tadarus Al-Qur'an ini sangat banyak. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini sangat baik sekali."<sup>78</sup>

Di SMP Negeri 2 Cilongok masih ada sebagian kecil yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada upaya yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok untuk mengatasi hal tersebut.

"Rata-rata mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an memang dirumah tidak ngaji sama sekali. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an pada saat pandemi seperti ini tidak ada perlakuan khusus, hanya didata dan diarahkan untuk belajar membaca Al-Qur'an saat dirumah. Kalau dulu ada kegiatan baca tulis Al-Quran (BTA). Dulu kalau sore ada kegiatan diniyah, dilaksanakan sore selama 1 jam.

---

<sup>77</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>78</sup> Wawancara kepada Bapak Abdurrohman Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 10 Mei 2022.



Dengan memanggil guru ngaji dari masyarakat sekitar. Tapi kegiatan ini tidak efektif karena jamnya anak-anak sudah lelah."<sup>79</sup>

Dari kegiatan infak sendiri bertujuan agar peserta didik menjadi peduli akan lingkungan dan melatih kedermawanan.

"Untuk kegiatan infak dilakukan setiap hari jum'at dan pada bulan ramadan kegiatan infak dilakukan setiap hari. Dari hasil infak peserta didik untuk yang tiga minggu itu masuk ke masjid untuk pemeliharaan masjid seperti melengkapi perlengkapan shalat atau memperbaiki yang rusak. Kemudian hasil infak yang satu minggu itu diarahkan kekeasiswaan. Dari infak ini bertujuan agar peserta didik menjadi peduli akan lingkungan, untuk nabung diakhirat, dan untuk kesejahteraan masjid."<sup>80</sup>

Dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilongok seperti tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha, pembacaan asmaul husna, infak dan sadaqah juga sudah dirasakan manfaatnya oleh peserta didik sendiri. Seperti keterangan yang didapatkan dari beberapa peserta didik.

"Dari kegiatan shalat dhuha, pembacaan asmaul husna dan tadarus Al-Qur'an manfaat yang bisa saya ambil yaitu bisa menambah ilmu, keterbiasaan dalam ibadah, dan juga bisa melancarkan membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan infak itu manfaatnya supaya tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri untuk beramal shaleh."<sup>81</sup>

"Manfaat dari shalat dhuha dan tadarus adalah menambah ilmu dan menambah hikmah dari bacaan Al-Qur'an. Dari kegiatan infak mengajarkan sedekah, saya menjadi lebih peka dan peduli dengan kondisi orang lain disekitar kita."<sup>82</sup>

<sup>79</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>80</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 26 April 2022.

<sup>81</sup> Wawancara kepada Hana Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 13 Mei 2022.

<sup>82</sup> Wawancara kepada Alinda Kelas VII A SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 12 Mei 2022.

Selain dari kegiatan pembiasaan, pemberian motivasi dari guru pendidikan agama Islam juga sangat penting, kaitannya dengan penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

"Guru agama sangat berperan dalam mencerdaskan spiritual peserta didik, karena guru agama sebagai penggerak karakter peserta didik, jadi pemberian motivasi pada peserta didik itu sangat penting. Kalau presentasinya mungkin guru agama itu 100% untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena bertumpu pada akhlak dan budi pekerti ini tercermin dalam pendidikan agama Islam."<sup>83</sup>

"Pemberian motivasi bagi peserta didik itu sangat penting, biasanya pemberian motivasi dilakukan ketika memulai pembelajaran atau ketika pembelajaran selesai. Karena anak jaman sekarang terlalu santai dengan kehidupan tetapi tidak tau apa yang harus dilakukan. Maka kita harus memberikan motivasi dalam urusan belajar, urusan beribadah, urusan keagamaan. Pemberian motivasi sangat penting karena bisa menumbuhkan semangat."<sup>84</sup>

Untuk hal pemberian motivasi Ibu Asiatun Istiqomah juga melakukannya setiap masuk kelas. Dari pemberian motivasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, peserta didik juga merasakan manfaatnya.

"Motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi saya untuk melakukan shalat lima waktu dan lain-lain."<sup>85</sup>

"Motivasi dari guru pendidikan agama Islam sangat memotivasi saya untuk berbuat baik dan selalu menolong."<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara kepada Bapak Abdurrohman Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 10 Mei 2022.

<sup>84</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

<sup>85</sup> Wawancara kepada Alinda Kelas VII A SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 12 Mei 2022.

<sup>86</sup> Wawancara kepada Hana Kelas VIII H SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 13 Mei 2022.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok. Seperti yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok.

"Faktor pendukung kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok ini yaitu adanya program pembiasaan yang dilakukan seperti pembacaan do'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, kegiatan shalat dhuha, infak dan yang lainnya. Untuk faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik yaitu sudah jarang anak SMP yang masih ngaji di rumah, bahkan ada beberapa anak yang mengaku di desanya tidak ada guru ngaji."<sup>87</sup>

"Faktor pendukung kecerdasan spiritual peserta didik yaitu adanya fasilitas untuk beribadah seperti masjid, ekstra kurikuler BTA dan adanya kegiatan keagamaan yang diterapkan di sekolah. Sedangkan faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok ini yaitu dukungan dari orang tua peserta didik kurang, motivasi peserta didik dalam keagamaan kurang, di SMP Negeri 2 Cilongok ini dengan jumlah siswa yang cukup banyak saya rasa kekurangan guru agama, dan saat ini waktu pembelajaran juga kurang."<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 26 April 2022.

<sup>88</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan hasil penelitian ini, semua hasil penelitian yang telah didapatkan oleh penulis saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cilongok mengenai peran guru pendidikan agama dan budi pekerti dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik, sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, disini dibahas sesuai dengan rumusan masalah.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik, seperti yang sudah di paparkan di bab II mengenai peran guru, yaitu:

#### 1. Sebagai fasilitator

Disini guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok sudah menyediakan kemudahan-kemudahan bagi peserta didik yang kaitannya dalam menguatkan kecerdasan spiritual. Seperti bagi anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok bekerja sama dengan sekolah dan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan diniyah yang dilaksanakan sore hari setelah jam pelajaran selesai dengan memanggil guru ngaji dari masyarakat setempat.

Selain itu adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa tidak perlu membawa Al-Qur'an sendiri dari rumah. Ini juga memudahkan peserta didik tentunya. Karena di SMP Negeri 2 Cilongok sudah ada Al-Qur'an setiap kelasnya. Adanya Al-Qur'an yang cukup banyak juga karena guru pendidikan agama Islam yang memprakarsai ketersediaan Al-Qur'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdurrahman.

"Al-Qur'an ini wakaf dari peserta didik yang lulus. Itu adalah salah satu penerapan dari pada untuk peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik. Awal tahun 2014 guru pendidikan agama Islam memprakarsai wakaf Al-Qur'an tersebut. Karena sekolah kita kekurangan Al-Qur'an. Kalau minta ke sekolah tidak mungkin karena jumlah peserta didik yang cukup banyak sekitar 800,an



anak. Waktu itu juga tidak langsung 100%, tetapi bertahap. Semakin kesini kesadarannya tanpa disampaikan Bapak/Ibu guru pendidikan agama Islam peserta didik dengan sendirinya mau memberikan wakaf Al-Qur'an saat akhir tahun ketika mereka lulus. Wakaf Al-Qur'annya bukan hanya yang baru saja tetapi juga ada yang wakaf Al-Qur'an yang lama atau sudah dipakai."<sup>89</sup>

## 2. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Khususnya yang kaitannya dengan kecerdasan spiritual peserta didik. Membimbing disini dilakukan dengan cara memotivasi peserta didik dalam urusan belajar, urusan beribadah, dan urusan keagamaan lainnya. Karena memberikan motivasi dapat menumbuhkan semangat peserta didik. Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok semuanya menganggap pemberian motivasi itu sangat penting dan mereka selalu memberikan motivasi saat masuk kelas, baik saat memulai pembelajaran atau ketika mengahiri pembelajaran.

## 3. Sebagai penyedia lingkungan

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok berupaya menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif agar peserta didik dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman. Upaya ini dilakukan kembali lagi dengan motivasi, motivasi yang selalu di berikan guru pendidikan agama Islam saat pembelajaran diharapkan peserta didik menjadi sadar akan kebutuhannya mendapatkan ilmu dan lebih menghargai guru. Maka peserta didik akan siap dalam menerima ilmu yang disampaikan guru dengan tenang saat proses pembelajaran.

---

<sup>89</sup> Wawancara kepada Bapak Abdurrohman Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 10 Mei 2022.

#### 4. Sebagai komunikator

Guru pendidikan Al-Qur'an melakukan komunikasi dengan peserta didik. Contohnya ketika mendapatkan peserta didik yang melanggar aturan sekolah yang cukup berat maka guru akan memanggil peserta didik tersebut dan membicarakan apa yang terjadi seperti mencari tau motif peserta didik melakukan pelanggaran tersebut dan menasehatinya. Jika hal yang dilakukan sudah sangat berlebihan maka guru akan memanggil orang tua siswa untuk membicarakan apa yang sudah terjadi dan mencari jalan keluar agar anak tersebut tidak melakukan pelanggaran lagi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Wardani selaku guru pendidikan agama Islam sekaligus mempunyai tugas sebagai kesiswaan.

"Penanganan permasalahan peserta didik awalnya ada peraturan *kredit pont*. Jadi setiap peserta didik yang melakukan pelanggaran ada poinnya. Tetapi sekarang sudah tidak berlaku karena sudah tidak diperbolehkan. Guru ditekankan untuk memaksimalkan kesabaran dalam mendidik dan membina peserta didik. Jika peserta didik melakukan kesalahan, jika itu lingkupnya kelas maka akan ditangani didalam kelas, guru setempat yang menanganinya seperti dengan menegur dan memberitahu yang benar. Jika guru setempat tidak mampu maka dialihkan ke wali kelas. Jika wali kelas juga tidak mampu maka dialihkan ke kesiswaan selanjutnya ke bimbingan konseling."<sup>90</sup>

#### 5. Sebagai model

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok menyadari akan tugas dan perannya sebagai guru. Bahwa sebagai guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan suri tauladan kepada peserta didik. Apalagi sebagai guru pendidikan agama Islam yang diharapkan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia.

---

<sup>90</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

Pemberian contoh yang baik kepada peserta didik agar berperilaku yang baik di SMP Negeri 2 Cilongok bukan hanya dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam tetapi juga dilakukan oleh guru lainnya. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis saat melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cilongok, setiap bertemu guru pasti mereka langsung tanggap untuk menanyakan keperluannya apa dan ingin bertemu siapa. Kemudian dibantu untuk menghubungi guru yang bersangkutan. Padahal saat melakukan penelitian penulis cukup sering ke SMP Negeri 2 Cilongok tetapi hal ini selalu terjadi. Guru-guru di SMP Negeri 2 Cilongok sangat ramah-ramah.

Contoh ini juga berpengaruh bagi peserta didik. Karena selama melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Cilongok, peserta didiknya sangat sopan. Ketika mereka sedang ngobrol kemudian lewat didepan penulis mereka langsung terdiam menundukkan badannya saat berjalan sambil mengucap "*permisi*".

6. Sebagai evaluator

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar peserta didik. Penilaian disini bukan hanya penilaian seperti ulangan dan tes lainnya tetapi penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

7. Sebagai agen moral dan politik

Dengan pemberian motivasi yang selalu dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok, hal ini termasuk turut membina moral peserta didik.

8. Sebagai agen kognitif

Tentunya yang namanya guru pasti tugasnya mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki guru kepada peserta didik. Tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok.

## 9. Sebagai manager

Disini guru pendidikan Agama Islam memimpin kelompok peserta didik dalam kelas sehingga proses belajar mengajar berhasil. Hal ini sesuai dengan yang disaksikan oleh penulis saat melakukan observasi dan ikut masuk kedalam kelas saat proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu guru juga sebagai kordinator dalam kegiatan pembiasaan dan kegiatan peringatan hari besar keagamaan.

Dalam proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok, ada beberapa jalan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

### 1. Jalan Tugas

Jalan tugas dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di akhir bab.<sup>91</sup> Selain itu juga pemberian tugas untuk merangkum atau mencatat apa yang telah didapatkan saat pesantren kilat juga merupakan upaya untuk menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi.<sup>92</sup>

### 2. Jalan Pengasuhan

Untuk menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi, Ibu Asiatun Istiqomah menggunakan jalan pengasuhan, yaitu dengan bersikap lemah lembut membuat peserta didik merasa nyaman dengan beliau. Kemudian ketika terjadi hambatan dalam pembelajaran atau yang lainnya peserta didik dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang dialaminya tanpa merasa takut.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Observasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas 8D oleh Bapak Abdurrohman, pada 22 Maret 2022.

<sup>92</sup> Observasi Kegiatan Peringatan Nuzulul Qur'an di SMP Negeri 2 Cilongok, pada 14 April 2022.

<sup>93</sup> Observasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 7F oleh Ibu Asiatun Istiqomah, pada 23 Maret 2022.



### 3. Jalan Pengetahuan

Untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok, guru pendidikan agama Islam memberikan waktu ketika pembelajaran untuk peserta didik membaca materi yang dipelajaridkan memahaminya, kemudian setelah membaca guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan apa yang didapat dan yang dipahami peserta didik atau bagi peserta didik yang masih bingung boleh mengajukan pertanyaan kepada guru. Hal ini sesuai dengan observasi yang penulis lakukan saat masuk kelas Ibu Asiatun Istiqomah dan Bapak Adurrohman.

### 4. Jalan Perubahan Pribadi

Adanya program pembiasaan seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha merupakan upaya untuk menguatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui jalan perubahan pribadi. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

### 5. Jalan Persaudaraan

Dengan kegiatan kerja kelompok saat pembelajaran atau saat mengerjakan tugas di rumah merupakan upaya untuk menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi dengan jalan persaudaraan. Disini peserta didik diarahkan agar bisa berkerja secara kelompok, tidak egois, dan saling membantu.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara kepada Ibu Asiatun Istiqomah Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada 26 April 2022.

## 6. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

Adanya ketua kelas dan OSIS SMP Negeri 2 Cilongok, ini merupakan contoh untuk menuju kecerdasan spiritual peserta didik dari jalan kepemimpinan. Kegiatan OSIS SMP Negeri 2 Cilongok seperti menarik infak pada hari Jum'at.<sup>95</sup> Kemudian keterlibatan OSIS dalam kepanitiaan kegiatan yang ada di sekolah seperti penyaluran zakat fitrah pada bulan Ramadhan dapat menguatkan kecerdasan spiritual.<sup>96</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 cilongok berpengaruh terhadap penguatan kecerdasan spiritual peserta didik. Seperti yang sudah paparkan pada bab II bahwa ciri-ciri kecerdasan spiritual seseorang berkembang dengan baik.

### 1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Ditandai dengan dengan sikap peserta didik yang sopan saat ada tamu contohnya penulis, mereka tidak cuek dan bisa langsung menyesuaikan diri, ketika mereka sedang gobrol secara otomatis berhenti mengobrol dan lewat di depan orang dengan sopannya.

### 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi

Tingkat kesadaran yang tinggi dari peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok berdasarkan pengakuan dari salah satu peserta didik bahwa manfaat dari adanya kegiatan infak adalah dapat menumbuhkan kesadaran untuk beramal shaleh, kesadaran peserta didik juga mengenai wakaf Al-Qur'an juga tinggi sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Abdurrahman.

<sup>95</sup> Observasi Kegiatan Infak di SMP Negeri 2 Cilongok, pada 35 Maret 2022.

<sup>96</sup> Observasi Kegiatan Penyaluran Zakat Fitrah oleh OSIS SMP Negeri 2 Cilongok, pada 28 April 2022.

3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Menjadikan penderitaan atau masalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik lagi. Kembali lagi ini juga karena hasil dari bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam.

4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Dalam menghadapi masalah lebih cenderung untuk mempercayakan kepada Allah karena percaya bahwa Allah yang akan memberikan jalan keluar dari rasa sakit atau masalah yang dihadapi. Ini ditandai dengan kesadaran yang semakin tinggi untuk shalat dhuha dan berdoa kepada Allah.<sup>97</sup> Selain itu Bapak Wardani juga mengungkapkan hal demikian.

“Untuk shalat dhuha biasanya kalau kelas VII itu harus ekstra dalam mengingatkannya, semakin kesini mereka mulai memiliki kesadaran untuk shalat dhuha sendiri, karena kita selalu memberikan motivasi, memberitahu manfaat shalat dhuha. Biasanya kelas IX udah lebih baik lagi, ya bertahap.”<sup>98</sup>

5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai

Motivasi-motivasi yang diberikan kepada peserta didik harapannya peserta didik memiliki visi misi yang jelas dan selalu berusaha menerapkan visi misi tersebut dalam kegidupan. Hal ini ditandai dengan peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar.

6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Peserta didik yang awalnya melakukan pelanggaran aturan sekolah setelah dibimbing dan diberi motivasi oleh guru pendidikan

<sup>97</sup> Observasi Kegiatan Shalat Dhuha di SMP Negeri 2 Cilongok, pada 24 Maret 2022.

<sup>98</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

agama Islam jadi tidak mau melakukan sesuatu yang bisa menyebabkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain.

7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik)

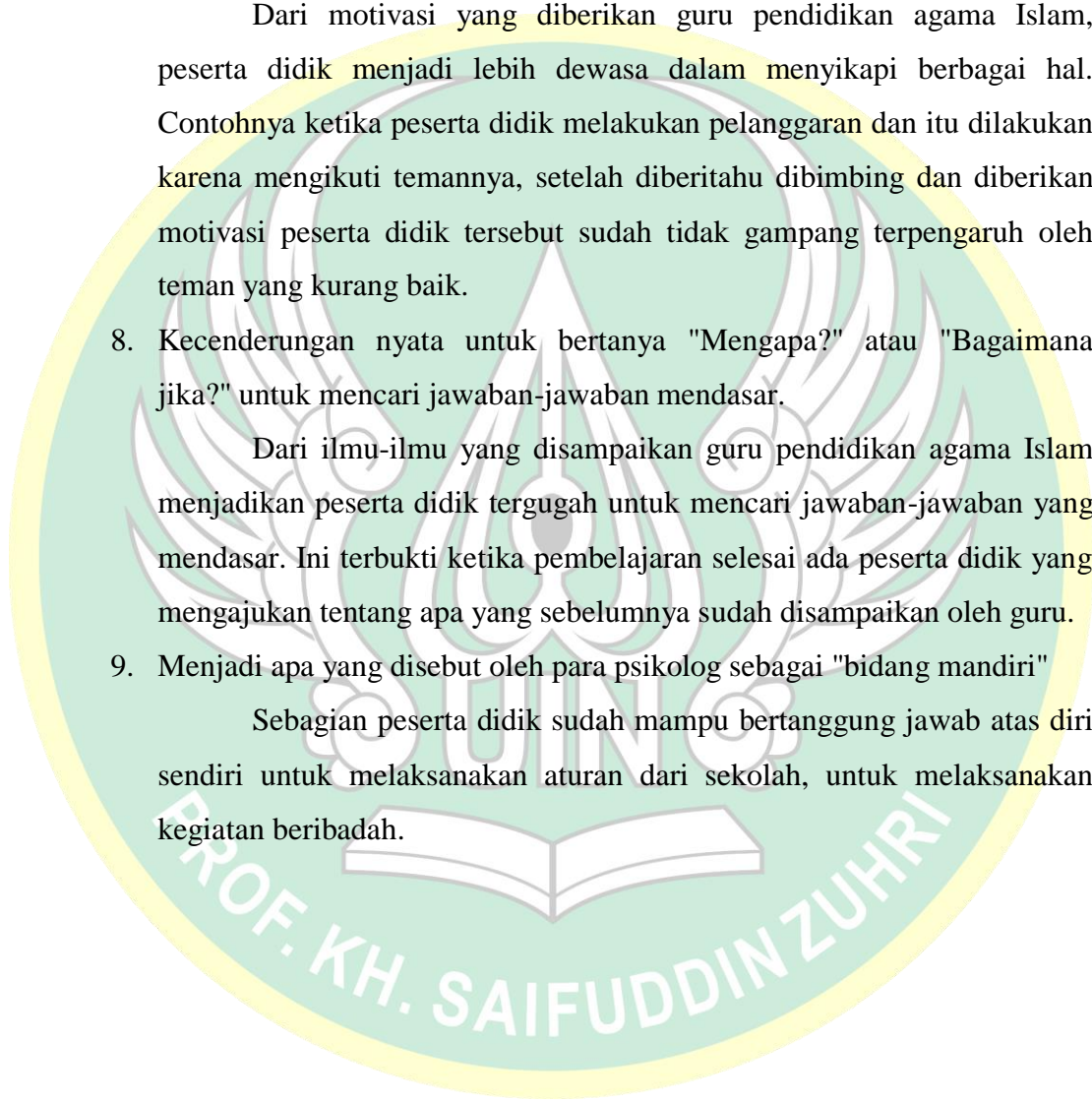
Dari motivasi yang diberikan guru pendidikan agama Islam, peserta didik menjadi lebih dewasa dalam menyikapi berbagai hal. Contohnya ketika peserta didik melakukan pelanggaran dan itu dilakukan karena mengikuti temannya, setelah diberitahu dibimbing dan diberikan motivasi peserta didik tersebut sudah tidak gampang terpengaruh oleh teman yang kurang baik.

8. Kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" untuk mencari jawaban-jawaban mendasar.

Dari ilmu-ilmu yang disampaikan guru pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik tergugah untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. Ini terbukti ketika pembelajaran selesai ada peserta didik yang mengajukan tentang apa yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru.

9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai "bidang mandiri"

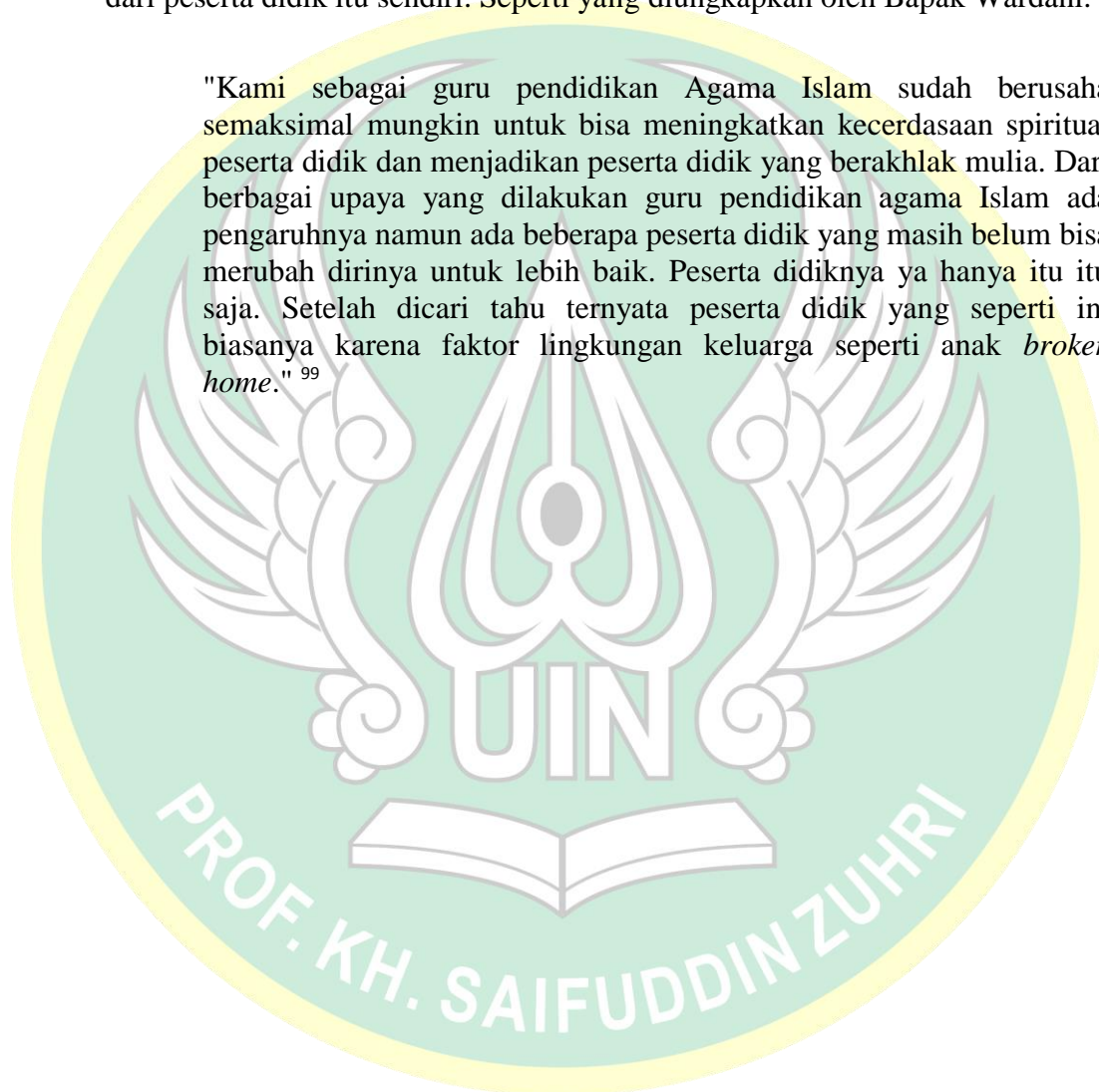
Sebagian peserta didik sudah mampu bertanggung jawab atas diri sendiri untuk melaksanakan aturan dari sekolah, untuk melaksanakan kegiatan beribadah.





Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang secara baik diatas belum dirasakan atau belum terjadi pada seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok. Karena adanya perbedaan individu dan perbedaan latar belakang dari peserta didik itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wardani.

"Kami sebagai guru pendidikan Agama Islam sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia. Dari berbagai upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ada pengaruhnya namun ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa merubah dirinya untuk lebih baik. Peserta didiknya ya hanya itu itu saja. Setelah dicari tahu ternyata peserta didik yang seperti ini biasanya karena faktor lingkungan keluarga seperti anak *broken home*." <sup>99</sup>



---

<sup>99</sup> Wawancara kepada Bapak Wardani Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Cilongok, pada Tanggal 11 Mei 2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data tersebut penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

Di SMP Negeri 2 Cilongok kabupaten Banyumas terdapat program pembiasaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Program pembiasaan tersebut berupa kegiatan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, pembacaan asmaul husna, dan kegiatan infak dan sadaqah.

Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Cilongok dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Sebagai fasilitator, memberikan kemudahan kepada peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan mengadakan diniah sore di sekolah, serta memprakarsai adanya wakaf Al-Qur'an.
2. Sebagai pembimbing, membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Sebagai penyedia lingkungan, berupaya menyediakan lingkungan yang nyaman dan kondusif saat pembelajaran.
4. Sebagai komunikator, melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat atau wali murid.
5. Sebagai model, guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, apa yang diajarkan kepada peserta didik, guru juga melakukannya.
6. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian dengan cara ulangan atau tes, dan juga guru melakukan penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.
7. Sebagai agen moral dan politik, pemberian motivasi juga merupakan upaya membina moral peserta didik.

8. Sebagai agen kognitif, guru memberikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik (mentransfer ilmu).
9. Sebagai manager, guru memimpin dalam proses pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu juga sebagai kordinator dalam kegiatan pembiasaan dan peringatan hari besar keagamaan.

Pemberian motivasi kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sangat penting. Apalagi kaitannya dengan proses penguatan kecerdasan spiritual peserta didik. Pemberian motivasi ini sangat berpengaruh bagi penguatan kecerdasan spiritual peserta didik.

Peran guru pendidikan agama dan budi pekerti khususnya disini guru pendidikan agama Islam dalam penguatan kecerdasan spiritual peserta didik sudah optimal. Namun karena adanya faktor penghambat kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok seperti kurangnya guru pendidikan agama Islam karena jumlah siswa yang banyak, faktor dukungan orang tua yang kurang karena rendahnya pendidikan orang tua atau karena kondisi *broken home*, kemudian motivasi yang rendah dalam melaksanakan kegiatan ibadah atau keagamaan lainnya karena di SMP Negeri 2 Cilongok kebanyakan peserta didiknya hanya mendapat pendidikan agama di sekolah saja dalam artian sudah tidak mengaji bahkan ada peserta didik yang sama sekali tidak ngaji sehingga tidak bisa membaca Al-Qur'an dan kurang paham akan ajaran agama. Karena faktor penghambat inilah proses penguatan kecerdasan spiritual belum optimal atau belum dirasakan oleh seluruh peserta didik. Tapi secara umum kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 2 Cilongok ini sudah baik.

## B. Saran

Melalui skripsi ini penulis menyampaikan beberapa saran kepada SMP Negeri 2 Cilongok, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 2 Cilongok.

### 1. Bagi Sekolah (SMP Negeri 2 Cilongok)

Karena jumlah siswa yang cukup banyak di SMP Negeri 2 Cilongok dan karena ada pengakuan dari salah satu guru pendidikan agama Islam yang merasa bahwa guru pendidikan agama Islam itu kurang, maka hendaknya sekolah menambah jumlah guru pendidikan agama Islam.

### 2. Guru Pendidikan Agama Islam

Karena waktu pembelajaran saat ini sangat kurang khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru diharapkan tetap memberikan bimbingan dan motivasi bukan hanya didalam kelas tetapi juga dilakukan diluar kelas seperti ketika menemui peserta didik yang melanggar aturan.

### 3. Peserta Didik

Peserta didik untuk tetap semangat dalam melaksanakan program pembelajaran dan dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah seperti kegiatan pembiasaan keagamaan. Peserta didik hendaknya memiliki visi dan misi sehingga dalam kehidupan khususnya di sekolah apa yang dilakukan jadi terarah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Alma, Buchari. 2011. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnawati. "Pelaksanaan Pendidikan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tembilahan Hulu". *Jurnal Mitra PGMI*, Vol. 1. No. 1.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotien: Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: Nuansa.
- Nitasari. 2015. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Religiusitas untuk Mencegah Kenakalan Remaja karena Pengaruh Modernisasi pada Kelas VIII di SMP Pembangunan Piyungan Bantul Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nurhayah, Eka Muawali. 2019. "Penguatan Kecerdasan Spiritual Remaja Melalui Kegiatan Tadarus Al-qur'an (Studi Kasus Komunitas One Day One Juz di Purbalingga)", Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati, Ulfah. 2016. "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1.

- Rohmah, Fatichatur. 2018. *"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung"*, Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shabir U., M. 2015. *"Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru"*. Jurnal Auladuna, Vol. 2, No. 2.
- Siswanto, Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : Maestro.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abd dan Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2000. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.